

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada anak usia dini, otak anak berkembang dengan cepat, oleh karena itu penting bagi mereka untuk menerima stimulasi yang tepat. Perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif mengikuti pola yang berbeda dan optimal selama masa keemasan. Menurut Perpres No. 60 tahun 2013, anak-anak di bawah usia enam tahun dianggap berada di "anak usia dini." Banyak profesional setuju bahwa ini adalah waktu terbaik dalam hidup, karena menetapkan panggung untuk sisa hidup seseorang dalam hal kesehatan, kepribadian, dan kecerdasan.

Diasumsikan bahwa keluarga akan melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak, serta untuk merawat dan mendidiknya. Keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama yang terjadi secara alami, oleh karena itu Selo Soemartjan (1962) dan Abdullah (dalam Roucek dan Warren, 1994: 127) keduanya menyebut keluarga sebagai kelompok sentral. Karena sumber awal bimbingan dan pendidikan anak biasanya adalah orang tuanya, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak mereka sejak lahir hingga dewasa awal. Orang tua adalah pendidik utama anak, yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter mereka saat mereka membesarkan mereka.

Pendidikan karakter menjamin bahwa disiplin, agar berhasil, harus mengubah anak-anak dari dalam. Mengikuti pemikiran Lickona (2012: 175), mereka yang mempraktikkan disiplin diri mampu mengubah pola perilaku mereka dan cara

mereka berpikir tentang dan mengalami dunia. Disiplin harus mendorong mereka untuk mengembangkan sifat-sifat mengagumkan seperti harga diri, empati, evaluasi diri yang positif, dan disiplin diri. Naluri memberi tahu kita bahwa disiplin yang efektif membutuhkan fokus pada kualitas pribadi. Tidak cukup disiplin hanya mengatur perilaku siswa; melainkan, harus memperkuat karakter siswa.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 42), pada intinya, disiplin anak adalah pengembangan pengendalian diri individu sehubungan dengan tindakan anak usia 0 hingga 6 tahun sesuai dengan hukum yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Tujuan pengembangan karakter untuk anak-anak usia sekolah adalah untuk membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima. Orang tua harus menanamkan kedisiplinan pada anak-anaknya sejak usia muda di segala bidang kehidupan, termasuk makan, berpakaian, membersihkan, berdoa, belajar, bermain dengan teman, dan maju terus dalam kehidupan. Orang tua dan guru menghabiskan seumur hidup menanamkan disiplin pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, disiplin harus dipraktikkan secara konsisten dan dengan penuh keseriusan hingga menjadi pilar pengasuhan anak dan lambat laun membentuk karakternya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tertulis bahwa untuk tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup karakter disiplin diri bahwa “kemampuan memahami

peraturan dan disiplin” harus dicapai pada saat anak mulai menginjak umur 4-5 tahun.

Kedisiplinan adalah pintu gerbang menuju pendidikan karakter bagi sebagian besar sekolah. Karena tidak memiliki rasa hormat yang sehat terhadap otoritas dan hak-hak orang lain, lingkungan belajar anak pasti akan gagal. Banyak sekolah yang bersimpati pada pendidikan karakter karena mereka telah menyaksikan penurunan perasaan hormat dan tanggung jawab siswa dan berharap bahwa pendidikan karakter akan membalikkan tren ini. Ada banyak sekolah yang memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka.

Ketika pandemi Covid-19 menyerang, kegiatan sekolah banyak yang tidak terlaksana dan anak-anak sangat jarang pergi ke sekolah, walaupun adapula beberapa sekolah yang menerapkan sistem pergantian (shift) kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar dan adapula sekolah yang mengizinkan siswanya untuk masuk setiap hari, namun hanya diizinkan berada di sekolah dalam waktu yang sangat singkat. Membuat waktu mereka lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga. Hal ini membuat orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter pada anak. terutama karakter disiplin, pembatasan kegiatan diluar rumah yang dikarenakan pandemi Covid-19 membuat anak-anak mengalami rutinitas yang berbeda sehingga berdampak pada karakter disiplin mereka. Pandemi yang berlangsung memberi setiap orang kesempatan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga. Akan tetapi, rutinitas yg hanya dilakukan dirumah kadang membuat banyak orang kurang produktif, malas dan lain sebagainya. Namun, jika ditelaah adapun anak-

anak yang tetap menjalankan hidupnya dengan disiplin dan teratur seperti saat sebelum pandemi bahkan ada yang mengalami peningkatan karakter disiplin dari hari ke hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan fenomena yang peneliti temui saat peneliti berbaur dengan keluarga yang memiliki anak usia 4-5 tahun, mengajar privat pada anak usia 4-5 tahun dan bertukar cerita dengan orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun bahwa ada anak yg dalam usia tersebut yang mengalami penurunan kedisiplinan dan adapun anak-anak yang tetap menjalankan hidupnya dengan disiplin dan teratur seperti saat sebelum pandemi bahkan adapula anak anak yang mengalami peningkatan kedisiplinan. Hal serupa juga dialami peneliti saat peneliti menjalankan kegiatan PLP (Pengalaman Lapangan Persekolahan) pada tanggal 21 September s/d 19 November 2021 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Peneliti menemukan bahwa setiap anak memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Ada anak yang datang tepat waktu dan tidak tepat waktu, ada anak yang masih menangis jika ditinggal orang tua nya, ada anak yang mengantuk ketika bersekolah di bagian hari shift saat anak bersekolah, ada anak yang berlarian ketika proses belajar mengajar berlangsung dan lain sebagainya. Peneliti mengasumsikan bahwa pola asuh orang tua memegang kendali banyak terhadap karakter disiplin anak. Apalagi, selama pandemi orang tua banyak yang melakukan pekerjaan dari rumah dan memiliki lebih banyak kesempatan waktu bersama anak. Mayoritas anak usia 4-5 tahun baru memulai sekolah sehingga dapat dipastikan sebelumnya anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua. Fenomena ini dapat terlihat pada

anak-anak usia 4-5 tahun yang sedang mengenyam ilmu di TK Islam Al-Muttaqin.

TK Islam Al-Muttaqin memiliki ikatan kekeluargaan yang dinamis karena mahasiswanya berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, yang semuanya membentuk sikap mereka terhadap anak-anak mereka. Pengembangan karakter disiplin diri sangat penting bagi anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun. Ini adalah usia ketika anak-anak dapat diperkenalkan dengan konsep disiplin diri dan di mana mereka mencapai potensi penuh mereka dalam hal mengembangkan karakter disiplin diri.

Dengan melihat berbagai tingkat kedisiplinan anak dan mengamati fenomena disekitar berupa kedekatan yang dilakukan oleh anak dan orang tua dengan lingkup ruang terbatas dan rutinitas yang berbeda yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri anak mereka yang masih berusia 4-5 tahun.

Oleh Sebab itu maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, judul penelitian yang diajukan peneliti adalah “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti Permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melihat adanya perbedaan perilaku setiap anak dalam kedisiplinan selama masa pandemi Covid 19. Hal ini disadari ketika Peneliti selama Covid-19 bermain ke rumah anak yang berusia 4-5 tahun, mendengar cerita tentang keseharian anak dari orang tua yang memiliki anak usia dini dan berinteraksi langsung kepada anak. Fenomena ini juga ditemukan oleh peneliti ketika menjalankan kegiatan PLP bahwa ada anak yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan adapun bisa dikatakan kedisiplinannya rendah (terlihat dari bagaimana anak datang tidak tepat waktu dengan menangis, tidak mengumpulkan tugas, berlari-lari diluar kelas ketika seharusnya menjalankan kegiatan belajar pada jam yang telah ditentukan). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini sebagai judul penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.
2. Orang tua diperkirakan memiliki cara mengasuh yang berbeda-beda dalam membentuk karakter disiplin anak Sebelum masa pandemi Covid-19 stimulasi pembentukan karakter disiplin anak lebih banyak mendapat dukungan oleh guru di sekolah ataupun anak lebih banyak dititipkan kepada kerabat. Namun pada saat pandemi Covid-19 tentunya dalam membentuk karakter disiplin anak, Orang tua memiliki beberapa situasi yang berbeda.

1.3. Pembatasan Fokus Penelitian & Rumusan Masalah

Peneliti membatasi fokus penelitian pada pola asuh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang menempuh pendidikan di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Pada anak yang berusia 4-5 tahun ditempatkan pada kelas TK A. Di dalam TK A terdapat 8 anak dan peneliti akan berfokus bagaimana orang tua menempatkan pola asuh agar terbentuknya disiplin diri pada anak mereka selama masa pandemic Covid-19

Masalah telah diidentifikasi, sehingga para peneliti berfokus pada bagaimana orang tua harus mendisiplinkan anak-anak mereka, metode apa yang mereka gunakan, dan jebakan apa yang mereka hadapi. Kedisiplinan yang diteliti adalah disiplin diri yang terlihat dalam keseharian anak sesuai usianya seperti ikut dalam beribadah, mau bermain secara bergantian, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

3. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala-kendala yang ada dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
4. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
3. Cara orang tua mengatasi kendala-kendala yang ada dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemic Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
4. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi Covid-19 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat berikut diharapkan dapat diperoleh dari temuan penelitian yang berjudul "Analisis Keleluasaan Orang Tua dalam Membina Pengendalian Diri pada Anak Prasekolah pada Masa Epidemik Covid-19 di TK Islam Al-Mutaqin di Kota Jambi Tahun Akademik 2021/2022."

1. Manfaat Teoritis

Para peneliti berharap temuan mereka akan membantu orang tua dan pendidik membentuk watak anak-anak terhadap pengendalian diri di usia muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada orang tua sebagai pedoman dalam memilih arah dan bimbingan terbaik untuk memastikan anaknya tumbuh menjadi orang baik yang bertindak sesuai dengan norma masyarakat. Orang tua mampu menanamkan pada anak-anak mereka disiplin diri yang diperlukan untuk berhasil dalam semua aspek kehidupan, termasuk seni perjudian, disiplin dalam makan, disiplin dalam istirahat bahkan disiplin dalam kesepakatan rencana untuk meraih cita cita mereka. Walaupun, untuk saat ini anak lebih banyak beraktivitas didalam rumah. Namun, anak tetap mampu mendapatkan pengasuhan yang layak untuk membentuk karakter disiplinnya yang berdampak besar pada masa depan mereka.
- b. Bagi sekolah sebagai referensi dalam membentuk karakter disiplin serta dapat memahami bagaimana keterikatan antara orang tua dan anaknya sehingga dapat saling bekerjasama dan bertukar informasi. Agar anak-anak dapat

mengembangkan disiplin diri, seperti mengetahui kapan harus melakukan pengendalian diri, dan dengan demikian dapat berinteraksi dengan dan diterima oleh masyarakat, perlu bahwa mereka mempelajari keterampilan ini sejak usia dini. Karena fakta bahwa tujuan pengembangan karakter untuk anak-anak usia sekolah adalah untuk mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

- c. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang metode penelitian dengan mengamati kegiatan yang dipimpin orang tua yang bertujuan menanamkan disiplin diri pada anak-anak praremaja selama pandemi Covid-19. Dengan sedikit keberuntungan, penelitian ini akan membantu peneliti memahami dan menerapkan tindakan terbaik untuk membentuk kepribadian kaum muda yang disiplin di masa depan.
- d. Selain itu, penyelesaian persyaratan sertifikasi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGAUD) dan persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) sertifikat S.Pd Bagi Keluarga dan Masyarakat dapat dijadikan sumber inspirasi dan pengetahuan ketika menyusun strategi tentang cara terbaik melayani keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.